



KLASTERISASI MINAT GLOBAL TERHADAP KONFLIK IRAN-ISRAEL MENGGUNAKAN K-MEANS PADA DATA GOOGLE TRENDS (13–24 JUNI 2025)

Ferdyana Eka Prasetya¹⁾

¹⁾ Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia
Email: ferdyana.312210121@mhs.pelitabangsa.ac.id

Abstract

The conflict between Iran and Israel is one of the geopolitical issues that has attracted the most global attention in the past decade. Entering an open escalation phase since June 13, 2025, the conflict has triggered a surge in online information searches from people around the world. In this context, public search behavior can reflect collective concerns and be an important indicator in reading global perceptions of an international crisis. This study aims to group countries in the world based on their search patterns for the Iran-Israel conflict using a Google Trends-based data mining approach. The study was conducted by collecting Google Trends data for the first 12 days of the conflict escalation, using three main keywords: “Iran Israel conflict”, “Iran Israel war”, and “Iran Israel News”. The method used is K-Means Clustering, an unsupervised learning algorithm that is effective in forming clusters based on the similarity of data patterns. Data from more than 100 countries were processed through preprocessing, normalization, clustering, and visualization stages using Principal Component Analysis (PCA). The analysis results showed that there were three main classes that represented differences in global search characteristics. The first cluster was dominated by countries with high interest in war aspects, the second class reflected equal interest in all keywords, and the third class showed low search intensity overall. Countries with the highest number of search interests included Afghanistan, Albania, and Algeria. It was concluded that bold search data can be used as an indicator of global attention to conflict issues. This approach is relevant to quickly understand public perception patterns, and can be applied to other international issues in digital geopolitical studies.

Keywords: Iran–Israel Conflict, Google Trends, Data Mining, K-Means Clustering, Global Interest

Abstrak

Konflik antara Iran dan Israel merupakan salah satu isu geopolitik yang paling banyak menyita perhatian global dalam dekade terakhir. Memasuki fase eskalasi terbuka sejak 13 Juni 2025, konflik ini memicu lonjakan pencarian informasi secara daring dari masyarakat di berbagai belahan dunia. Dalam konteks ini, perilaku pencarian publik dapat mencerminkan kepedulian kolektif dan menjadi indikator penting dalam membaca persepsi global terhadap krisis internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengklaster negara-negara di dunia berdasarkan pola pencarian mereka terhadap konflik Iran–Israel dengan menggunakan pendekatan data mining berbasis Google Trends. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data Google Trends selama 12 hari pertama eskalasi konflik, menggunakan tiga kata kunci utama: “Iran Israel conflict”, “Iran Israel war”, dan “Iran Israel News”. Metode yang digunakan adalah K-Means Clustering, sebuah algoritma pembelajaran tanpa pengawasan (unsupervised learning) yang efektif dalam membentuk kelompok berdasarkan kemiripan pola data. Data dari lebih dari 100 negara diproses melalui tahap prapemrosesan, normalisasi, klasterisasi, dan visualisasi dengan bantuan Principal Component Analysis (PCA). Hasil analisis menunjukkan adanya tiga kluster utama yang merepresentasikan perbedaan karakteristik minat pencarian global. Kluster pertama didominasi oleh negara-negara dengan minat tinggi pada aspek peperangan, kluster kedua mencerminkan minat yang merata terhadap seluruh kata kunci, dan kluster ketiga menunjukkan intensitas pencarian yang rendah secara keseluruhan. Negara-negara dengan total minat pencarian tertinggi antara lain Afghanistan, Albania, dan Algeria. Disimpulkan bahwa data pencarian daring dapat digunakan sebagai indikator perhatian global terhadap isu konflik. Pendekatan ini relevan untuk memahami pola persepsi masyarakat secara cepat, dan dapat diterapkan pada isu-isu internasional lainnya dalam kajian geopolitik digital.

Kata Kunci: Konflik Iran–Israel, Google Trends, Data Mining, K-Means Clustering, Minat Global



LATAR BELAKANG

Konflik antara Iran dan Israel merupakan salah satu isu geopolitik paling serius dan terus berulang di dunia. Persaingan ideologi, dukungan terhadap kelompok di kawasan, dan kepentingan politik kedua negara telah menciptakan ketegangan yang tidak hanya berdampak di Timur Tengah, tetapi juga menjadi perhatian negara-negara besar (Jikeli & Miehl, 2025). Setiap konflik meningkat, dunia pun ikut waspada karena bisa berdampak pada stabilitas kawasan. Maka dari itu, penting untuk mengetahui bagaimana konflik ini dilihat oleh masyarakat internasional (Sejati & Hakim, 2025).

Puncak ketegangan terbaru muncul pada 13 Juni 2025, saat terjadi aksi militer saling balas yang lebih terbuka dari sebelumnya. Kedua negara melancarkan serangan dan saling melontarkan pernyataan keras. Situasi ini langsung menarik perhatian media global dan menimbulkan kekhawatiran akan pecahnya perang besar (Pokhrel, 2024). Banyak orang dari berbagai negara pun segera mencari informasi di internet untuk memahami apa yang sedang terjadi (Buheji, 2025).

Di era digital saat ini, peristiwa besar di dunia biasanya diikuti oleh peningkatan pencarian informasi secara online. Jutaan orang menggunakan mesin pencari untuk mendapatkan kabar terbaru dan analisis. Aktivitas pencarian ini meninggalkan jejak digital yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana masyarakat tertarik pada suatu isu (Buulolo et al., 2025). Data dari mesin pencari seperti Google dapat menjadi sumber yang kaya untuk memahami perhatian publik secara langsung dan cepat.

Google Trends adalah salah satu alat yang dapat memantau dan menampilkan minat pencarian publik dari waktu ke waktu dan berdasarkan wilayah geografis. Alat ini menunjukkan seberapa tinggi minat terhadap kata kunci tertentu dalam skala 0 hingga 100 (Liu, 2025). Dengan fitur ini, peneliti dapat mengetahui tren perhatian publik dan mengidentifikasi wilayah-wilayah yang paling tertarik terhadap suatu topik. Google Trends bisa digunakan sebagai alat pengukur perhatian publik yang berguna untuk memahami respons masyarakat terhadap peristiwa besar (Berchin, 2025).

Meskipun konflik Iran-Israel jelas mendapat perhatian besar dari dunia, belum banyak penelitian yang secara khusus memetakan pola pencarian masyarakat global terhadap isu ini (Mawarda et al., 2025). Kita belum tahu apakah semua negara menunjukkan pola pencarian yang mirip, atau justru ada kelompok-kelompok negara dengan karakteristik pencarian yang berbeda (Milev, 2025). Pertanyaan inilah yang menjadi fokus dari penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengelompokkan negara-negara berdasarkan pola pencarian mereka terhadap konflik Iran-Israel (Taban, 2025). Penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui negara mana yang paling sering mencari informasi, tetapi juga ingin menemukan kelompok negara dengan pola pencarian yang mirip. Tiga kata kunci yang dianalisis adalah "Iran Israel conflict", "Iran Israel war", dan "Iran Israel News" selama periode 13–24 Juni 2025, yaitu 12 hari pertama sejak eskalasi konflik dimulai.

Secara lebih detail, penelitian ini bertujuan untuk membuat klasifikasi negara berdasarkan intensitas pencarian dari Google Trends. Negara-negara akan dikelompokkan berdasarkan kemiripan pencarian terhadap tiga kata kunci tersebut. Proses analisis akan mencerminkan bagaimana perhatian publik di berbagai wilayah dunia terbentuk dan apakah ada pola minat yang sejalan berdasarkan wilayah atau faktor lain seperti budaya atau politik.

Penelitian ini juga akan melihat apakah ada kaitan antara minat pencarian dengan faktor-faktor lain, seperti lokasi geografis atau hubungan politik negara dengan konflik tersebut (Jiang et al., 2025). Misalnya, bisa jadi ada kluster negara-negara yang cenderung fokus pada kata "war" karena merasa konflik ini berpotensi berdampak langsung pada mereka. Informasi ini bisa membantu kita lebih memahami bagaimana masyarakat dunia memandang konflik besar seperti ini.

Untuk melakukan analisis tersebut, digunakan metode pembelajaran tanpa pengawasan (*unsupervised learning*), yaitu K-Means Clustering (Larasati et al., 2022). Metode ini mampu mengelompokkan data berdasarkan kesamaan tanpa perlu label sebelumnya (Hidayati & Ramadhanu, 2025). Dalam penelitian ini, masing-masing negara dianggap sebagai titik data dengan tiga dimensi: intensitas pencarian untuk masing-masing kata kunci. K-Means akan membentuk kelompok negara yang memiliki pola pencarian yang mirip (Iqbal, 2024).

Dengan menggunakan metode ini pada data Google Trends dari 13 sampai 24 Juni 2025, diharapkan penelitian ini bisa menghasilkan peta baru berbasis data mengenai bagaimana dunia memperhatikan konflik Iran-Israel. Peta ini tidak hanya menunjukkan intensitas perhatian, tetapi juga karakter atau pola perhatian yang berbeda-beda antarnegara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana masyarakat global merespons isu keamanan internasional di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode *unsupervised machine learning*, khususnya algoritma K-Means Clustering. Metode ini dipilih karena mampu mengelompokkan data berdasarkan kemiripan pola tanpa memerlukan label atau kategori sebelumnya. Tujuannya adalah untuk membentuk kluster negara-negara berdasarkan pola pencarian terkait konflik Iran-Israel dalam periode waktu tertentu. Data yang digunakan diambil dari platform Google Trends, dengan kata kunci "Iran Israel conflict", "Iran Israel war", dan "Iran Israel News". Rentang waktu pengambilan data dimulai dari tanggal 13 Juni hingga 24 Juni 2025, yaitu 12 hari pertama sejak pecahnya konflik terbuka antara Iran dan Israel. Data dikumpulkan berdasarkan intensitas pencarian di berbagai negara, lalu dinormalisasi oleh sistem Google dalam skala 0–100 untuk setiap kata kunci.

Setelah data diperoleh, masing-masing negara direpresentasikan sebagai satu titik dalam ruang tiga dimensi, di mana masing-masing sumbu mewakili nilai pencarian untuk ketiga kata kunci tersebut. Proses preprocessing dilakukan dengan memastikan tidak ada



data kosong dan menyatukan data ke dalam satu kerangka DataFrame. Kemudian dilakukan standarisasi untuk menghindari bias akibat perbedaan skala antar dimensi. Selanjutnya, algoritma K-Means diterapkan untuk menentukan kluster-kluster negara berdasarkan pola pencarian mereka. Penentuan jumlah kluster dilakukan menggunakan metode Elbow untuk mengetahui nilai k optimal. Setelah kluster terbentuk, dilakukan analisis terhadap tiap kelompok untuk menginterpretasikan karakteristik utama dari masing-masing kluster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dimulai dengan mengimpor pustaka `pytrends` untuk mengambil data dari Google Trends. Tiga kata kunci dipilih untuk merepresentasikan topik konflik secara komprehensif, yakni "Iran Israel conflict", "Iran Israel war", dan "Iran Israel News". Pengambilan data difokuskan pada periode 13 hingga 24 Juni 2025, yang merupakan 12 hari pertama sejak konflik memanas. Parameter `geo='COUNTRY'` digunakan agar data mencerminkan minat di tingkat negara.

```
# Ambil data sejak 13 Juni 2025
pytrends.build_payload(keywords, timeframe="2025-06-13 2025-06-25")
data = pytrends.interest_by_region(resolution="COUNTRY", inc_low_vol=True)
data = data.reset_index()
```

Gambar 1. Kode Pengambilan Data Google Trends Berdasarkan Negara

Pada Gambar 1. Potongan kode Python yang digunakan untuk membangun payload dan mengambil data tren pencarian global dari Google Trends untuk tiga kata kunci utama terkait konflik Iran–Israel pada rentang waktu 13–24 Juni 2025.

Langkah berikutnya adalah melakukan pra-pemrosesan data sebelum proses klusterisasi. Pertama, data dari Google Trends diperiksa untuk mengidentifikasi negara-negara yang tidak menunjukkan aktivitas pencarian terhadap ketiga kata kunci. Negara yang memiliki skor nol pada seluruh kata kunci dihapus dari dataset karena dianggap tidak memiliki minat yang signifikan selama periode konflik. Langkah ini penting agar hanya negara dengan keterlibatan pencarian yang relevan yang dianalisis lebih lanjut.

Setelah pembersihan data, dilakukan normalisasi menggunakan metode `StandardScaler`. Normalisasi ini bertujuan untuk menyamakan skala antar fitur, yaitu skor pencarian dari masing-masing kata kunci. Dengan skala yang seragam, algoritma K-Means dapat bekerja lebih optimal dalam mengidentifikasi pola kluster. Hasil dari proses ini adalah data yang siap untuk dianalisis secara kuantitatif dalam ruang vektor tiga dimensi.

```
data = data[(data[keywords] != 0).any(axis=1)]
scaler = StandardScaler()
scaled_data = scaler.fit_transform(data[keywords])
```

Gambar 2. Kode Pra-pemrosesan Data Google Trends

Proses klusterisasi dilakukan dengan algoritma K-Means. Pada penelitian ini, jumlah kluster (`n_clusters`)

ditentukan sebanyak tiga berdasarkan observasi awal dan eksperimen nilai parameter. Proses ini dimulai dengan inisialisasi K-Means menggunakan nilai acak tetap (`random_state=2`) untuk memastikan hasil yang replikatif. Selanjutnya, model K-Means dilatih pada data yang telah dinormalisasi, dan setiap negara secara otomatis dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga kluster berdasarkan kemiripan pola pencariannya. Label kluster yang dihasilkan ditambahkan sebagai kolom baru dalam DataFrame utama untuk analisis lanjutan.

Dengan demikian, setiap negara sekarang memiliki informasi mengenai kluster mana yang mencerminkan perilaku pencarian mereka. Proses ini membantu mengungkap struktur tersembunyi dalam data, yang tidak bisa dilihat hanya dengan menganalisis nilai rata-rata atau grafik sederhana. K-Means menjadi alat penting dalam mengidentifikasi pola global yang tidak langsung terlihat dari data mentah.

```
kmeans = KMeans(n_clusters=3, random_state=2)
data['cluster'] = kmeans.fit_predict(scaled_data)
```

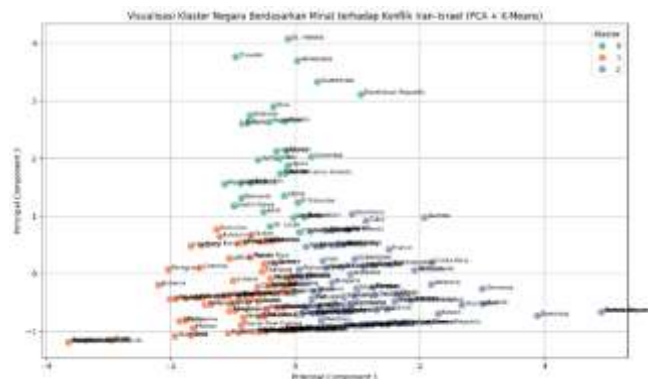
Gambar 3. Kode Klusterisasi Data dengan K-Means Clustering

Untuk memahami hasil klusterisasi secara visual, dilakukan reduksi dimensi menggunakan metode `Principal Component Analysis (PCA)`. Langkah ini bertujuan menyederhanakan data dari tiga dimensi (tiga kata kunci) menjadi dua komponen utama tanpa kehilangan makna penting dari distribusi datanya. Reduksi ini memungkinkan data divisualisasikan dalam bentuk scatter plot dua dimensi yang mudah dipahami. PCA diterapkan setelah data dinormalisasi agar distribusi data lebih seimbang dan komponen yang terbentuk lebih akurat.

Hasil transformasi PCA kemudian digunakan untuk memetakan posisi tiap negara pada bidang dua dimensi, di mana setiap titik mewakili satu negara. Warna pada plot ditentukan oleh label kluster yang telah dibentuk sebelumnya, sehingga memudahkan pembaca melihat pola pengelompokan. Hasil visualisasi memperlihatkan adanya batas yang cukup tegas antar kelompok negara, yang mencerminkan perbedaan dalam pola pencarian masyarakat terhadap konflik Iran–Israel. Temuan ini memperkuat validitas bahwa perilaku pencarian global tidak acak, melainkan membentuk pola yang

```
pca = PCA(n_components=2)
pca_result = pca.fit_transform(scaled_data)
```

Gambar 4. Kode Reduksi Dimensi Menggunakan PCA untuk Visualisasi



Gambar 5. Visualisasi negara berdasarkan minat terhadap konflik Iran-Israel (PCA + K-Means)

Analisis kemudian dilanjutkan dengan menghitung rata-rata skor pencarian dari masing-masing kata kunci untuk setiap kluster yang telah terbentuk. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan label kluster, lalu menghitung nilai rata-rata untuk tiap kata kunci dalam setiap kelompok. Hasil perhitungan tersebut juga ditambahkan dengan kolom baru bernama *Total*, yang merupakan jumlah akumulatif minat terhadap seluruh kata kunci dalam tiap kluster. Visualisasi dari hasil ini disajikan dalam bentuk grafik batang, yang memberikan gambaran komparatif antar kelompok secara lebih jelas. Dari grafik tersebut dapat diidentifikasi bahwa:

- (a) Kluster 0 menunjukkan ketertarikan tertinggi terhadap kata kunci “*Iran Israel war*”, yang mencerminkan kekhawatiran terhadap eskalasi konflik bersenjata.
- (b) Kluster 1 menampilkan distribusi minat yang relatif seimbang terhadap ketiga kata kunci, mengindikasikan perhatian umum yang luas terhadap isu.
- (c) Kluster 2 menunjukkan skor pencarian yang rendah pada semua kata kunci, menandakan perhatian publik yang minim terhadap konflik ini.

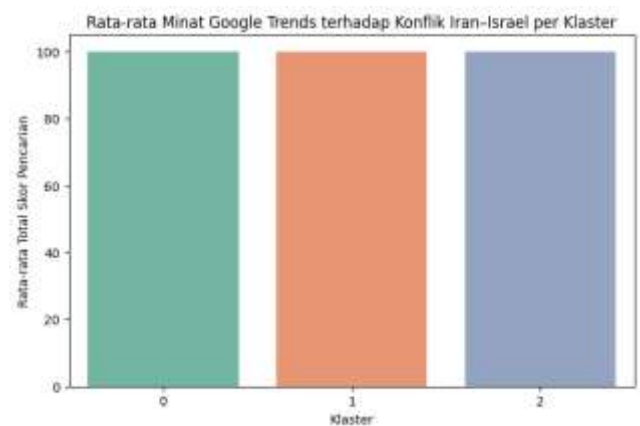
```
mean_per_cluster = clustered.groupby('cluster')[keywords].mean()
mean_per_cluster['Total'] = mean_per_cluster.sum(axis=1)
```

Gambar 6. Kode Penghitungan Rata-rata dan Total Skor per Kluster

Tabel 1. Rata-rata Skor Pencarian Google Trends per Kluster (13–24 Juni 2025)

Kluster	Iran Israel conflic	Iran Israel war	Iran Israel News	Total
0	23.24	47.36	29.39	100.00
1	4.6	67.29	28.07	100.00
2	4.69	41.45	53.86	100.00

Tabel ini menampilkan rata-rata minat pencarian dari masing-masing kluster terhadap tiga kata kunci utama terkait konflik Iran–Israel. Skor dinormalisasi oleh Google dalam skala 0–100 untuk setiap negara, lalu dirata-ratakan berdasarkan kluster hasil K-Means.



Gambar 7. Visualisasi Pencarian Google Trends per Kluster (13–24 Juni 2025)

Selanjutnya adalah mengidentifikasi negara-negara dengan tingkat perhatian tertinggi terhadap konflik Iran–Israel. Untuk itu, dilakukan penjumlahan skor dari ketiga kata kunci pencarian pada setiap negara guna memperoleh total skor pencarian (*total_score*). Proses ini dilakukan melalui baris kode berikut:

```
clustered['total_score'] = clustered[keywords].sum(axis=1)
top_5 = clustered.sort_values(by='total_score', ascending=False).head(5)
```

Gambar 8. Kode untuk Menentukan 5 Negara dengan Minat Tertinggi

Setelah skor total dihitung, data kemudian diurutkan secara menurun untuk menemukan lima negara teratas yang menunjukkan minat tertinggi terhadap isu tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa **Afghanistan, Albania, Algeria, American Samoa, dan Andorra** merupakan negara-negara dengan tingkat pencarian paling tinggi dalam 12 hari pertama sejak konflik meanas.

Tabel 2. Top 5 Negara dengan minat tertinggi

geoName	Iran Israel conflic	Iran Israel war	Iran Israel News	Total_score
0	5	51	44	100
1	4	70	26	100
2	11	32	57	100
3	0	36	64	100
4	0	100	0	100

Penting untuk dipahami bahwa data Google Trends tidak merepresentasikan jumlah pencarian absolut, melainkan bersifat relatif terhadap total pencarian pada wilayah dan waktu tertentu. Nilai 100 hanya menunjukkan titik tertinggi dari minat publik di suatu negara untuk kata kunci tertentu, dan bukan berarti angka pencariannya adalah yang tertinggi secara global. Oleh karena itu, hasil ini perlu dibaca dengan mempertimbangkan konteks relatifnya. Analisis seperti ini tidak memberikan angka pasti berapa banyak orang yang mencari informasi, melainkan bagaimana tingkat ketertarikan masyarakat suatu negara dibandingkan negara lainnya. Dengan demikian, interpretasi data harus bersandar pada pola dan



tren, bukan volume sebenarnya. Walaupun bersifat relatif, pendekatan ini tetap dapat memberikan gambaran umum tentang persebaran perhatian publik secara global. Dalam konteks konflik Iran–Israel, data ini mampu menunjukkan sejauh mana masyarakat dunia terlibat dalam mengikuti perkembangan isu tersebut.

Hasil dari proses klusterisasi menunjukkan bahwa perhatian masyarakat global terhadap konflik ini tidak bersifat homogen. Terdapat kelompok negara yang menunjukkan minat tinggi terhadap aspek militer konflik, sementara yang lain lebih tertarik pada aspek berita atau perkembangan politik. Klusterisasi membantu memetakan kelompok negara dengan pola pencarian yang serupa, yang dapat merefleksikan orientasi geopolitik, kepentingan strategis, atau kedekatan budaya. Misalnya, negara-negara yang secara geografis atau politik dekat dengan kawasan Timur Tengah cenderung memiliki intensitas pencarian yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap konflik turut dipengaruhi oleh faktor eksternal yang kompleks. Hasil semacam ini membuka ruang untuk dilakukan kajian lanjutan, seperti analisis hubungan antara pola pencarian dan posisi politik luar negeri suatu negara. Selain itu, klusterisasi juga dapat memperkaya studi geopolitik digital dengan menampilkan dimensi baru dalam memahami dinamika isu global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa data pencarian daring dapat dimanfaatkan sebagai indikator perhatian publik terhadap isu internasional. Dengan pendekatan berbasis data (*data-driven*), analisis seperti ini mampu memberikan kontribusi empiris dalam memahami respons masyarakat dunia terhadap konflik geopolitik. Selain efisien dan cepat, metode ini juga memungkinkan pencitraan yang lebih dinamis terhadap persebaran opini publik secara global. Teknik semacam ini sangat relevan di era digital, di mana perilaku pencarian dapat mencerminkan kepedulian, kekhawatiran, atau bahkan keterlibatan tidak langsung masyarakat terhadap peristiwa dunia. Model analisis yang diterapkan dalam studi ini juga memiliki potensi untuk diterapkan pada isu-isu besar lainnya seperti perubahan iklim, pandemi, atau krisis ekonomi. Dengan demikian, riset semacam ini dapat menjadi alat bantu penting dalam pengambilan kebijakan global, media monitoring, hingga strategi diplomatik internasional yang berbasis data dan respons publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengelompokkan negara-negara berdasarkan pola pencarian mereka terhadap konflik Iran–Israel menggunakan algoritma K-Means Clustering pada data Google Trends selama periode 13–24 Juni 2025. Hasil klusterisasi menunjukkan bahwa minat masyarakat global terhadap konflik ini terbagi ke dalam tiga kelompok utama dengan karakteristik yang berbeda. Ada klaster negara yang secara dominan mencari informasi dengan fokus pada aspek militer (“war”), sementara lainnya menunjukkan minat seimbang terhadap berbagai aspek konflik. Visualisasi PCA dan grafik rata-rata pencarian memperkuat perbedaan ini dan menunjukkan bahwa perhatian global terhadap konflik tidak seragam.

Temuan ini menegaskan bahwa data pencarian daring dapat merefleksikan perhatian kolektif yang dipengaruhi oleh faktor geografis, politik, dan sosial..

Melalui pendekatan berbasis data dan analisis visual, penelitian ini memberikan gambaran bagaimana masyarakat dunia merespons konflik geopolitik secara real-time di era digital. Klusterisasi berdasarkan minat pencarian tidak hanya bermanfaat untuk memahami dinamika persepsi publik, tetapi juga berpotensi digunakan oleh pengambil kebijakan, media, dan lembaga internasional dalam membaca arah perhatian global. Metodologi ini juga terbukti adaptif dan dapat diterapkan pada isu-isu global lainnya untuk memetakan pola perhatian digital secara lebih mendalam. Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan yang mengaitkan data pencarian dengan faktor politik luar negeri, sentimen publik, atau kebijakan media suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Berchin, S. A. (2025). The Truth, Lies, and Telegram: False and Misleading Information from Telegram and Its Impact on US Perceptions Regarding the Israeli-Palestinian Conflict. In *Brandeis University*. https://scholarworks.brandeis.edu/view/pdfCoverPage?instCode=01BRAND_INST&filePid=13527665120001921&download=true
- Buheji, M. (2025). *War on Gaza: The Long-Term Spillover Effects That Yet to Be Realised*. https://www.researchgate.net/publication/392811133_War_on_Gaza_The_Long-Term_Spillover_Effects_that_yet_to_be_realised
- Buulolo, S. T., Zega, A., Informasi, T., Nias, U., Gunungsitoli, K., Informasi, T., Nias, U., Gunungsitoli, K., Informasi, T., Nias, U., & Gunungsitoli, K. (2025). *PERBANDINGAN DENSITAS PENCARIAN INTERNET UNTUK TEKNOLOGI TERBARU BERDASARKAN DATA*. 02, 88–93.
- Hidayati, D., & Ramadhanu, A. (2025). *Implementasi K-Means Clustering dan Teknik Pengolahan Citra Dalam Klasifikasi Buah Kiwi dan Sawo*. 19(1), 78–85.
- Iqbal, M. A. (2024). *Israel-Muslim World Relations Under China's Watch BT - Arab-Israel Normalisation of Ties: Global Perspectives*. Springer. https://www.researchgate.net/publication/377759178_Africa_in_the_Shadow_of_Arab-Israel_Relations
- Jiang, Y., Su, F., Gu, X., & Zhou, C. (2025). “War” or “Peace”: An Study of Chinese Mainstream Media and Weibo Discussions in the Context of the Israel-Palestine Conflict. *International Communication of Chinese Culture*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s40636-025-00336-z>
- Jikeli, G., & Miehl, D. (2025). Anti-Israel Campus Groups: Online Networks & Narratives. In *Works HCommons*.



- https://works.hcommons.org/records/sb3aw-kdk02/files/Instagram_report-6.pdf
- Larasati, M. A. Z., Winarsih, N. A. S., Rohman, M. S., & Saraswati, G. W. (2022). Penerapan Metode K-Means Clustering Dalam Menganalisis Sentimen Masyarakat Terhadap K-Popers Pada Twitter. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, 18(2), 201. <https://doi.org/10.35889/progresif.v18i2.877>
- Liu, K. (2025). The US Public Opinion on Gaza and Policy Implications: An Empirical Analysis. In SSRN. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5283816
- Mawarda, R., Maya, H., Sari, K., Dunia, E., Tukar, N., Dunia, H. M., Dunia, H. E., Tukar, N., Dunia, H. E., Tukar, N., & Dunia, H. M. (2025). *DI PASAR DUNIA (STUDI KASUS KONFLIK IRAN-ISRAEL)*. 14(02), 608–623.
- Milev, P. H. (2025). Mapping the Digital Media Landscape in Bulgaria: Analysis of Web Publications. *Digital*, 5(2). <https://www.mdpi.com/2673-6470/5/2/15>
- Pokhrel, S. (2024). Pengaruh Konflik Israel-Iran Terhadap Keamanan Kawasan Regional dan Global. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Sejati, S. P., & Hakim, A. B. (2025). *Konfrontasi Iran-Israel dalam Perspektif Realisme Klasik*. 04(02), 108–129.
- Taban, B. (2025). *Afghanistan in 2025: Potential Scenarios for Political and Security Crises*. https://www.researchgate.net/publication/388646741_Afghanistan_in_2025_Potential_Scenarios_for_Political_and_Security_Crises